

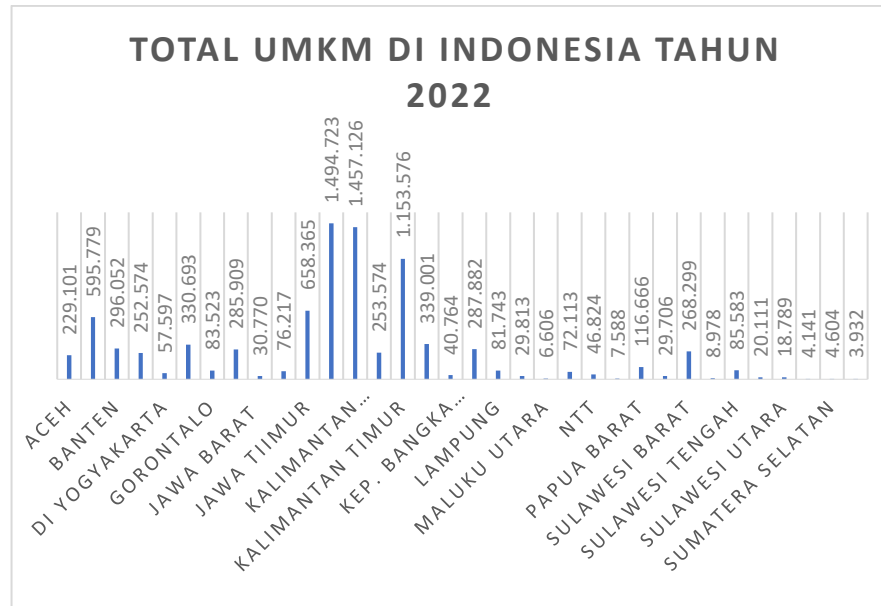
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu faktor utama dalam perekonomian di Indonesia baik itu dalam ekonomi lokal maupun nasional. Bagi perekonomian di tingkat nasional, UMKM memiliki kedudukan sebagai pemeran utama dan juga memiliki peran penting dalam perekonomian dan juga di lingkungan masyarakat, untuk membuka lapangan pekerjaan (Ferdiansyah et al., 2021). UMKM juga memiliki peran penting khususnya untuk masyarakat miskin. Karena keberadaan UMKM sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi negara serta bermanfaat untuk mendistribusikan pendapatan masyarakat (Aliyah, 2022).

Khususnya pada saat terjadi pandemi COVID 19, banyak terjadi perubahan yang cukup signifikan bagi tatanan perekonomian Indonesia salah satunya berdampak pada kegiatan usaha mikro, kecil menengah (UMKM) (Rohmah, et al., 2022). Banyak pekerja yang diberhentikan dari pekerjaannya dan membuat perekonomian rumah tangga menurun. Kegiatan transaksi dagang pun berubah dari *offline* menjadi *online* karena peristiwa pandemi COVID 19 tersebut. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang sangat produktif yang terus dikembangkan demi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia (Rumbianingrum, et al. 2018) .



Gambar 1. 1 Total UMKM Tahun 2022

Sumber: kemenkeu.go.id (diolah)

Berdasarkan dari data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM mencapai sekitar 32,44% dari 64,2 juta unit UMKM dengan berkontribusi terhadap PDB sebesar 61,07 persen. Kementerian Koperasi dan UKM juga menyatakan bahwa UMKM telah memasuki era ekosistem digital yang dimana dalam prosesnya melalui pasar *online* atau *e-commerce* mencapai 20,76 juta unit UMKM dan jumlah tersebut sudah meningkat sebesar 26,6% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 16,4% juta UMKM yang ada di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian di Indonesia dengan kemampuan yang kurang lebih 117 juta pekerja atau 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,4 persen dari total investasi.

Dalam mewujudkan peningkatan dan pertumbuhan kinerja UMKM, Fintech, Literasi keuangan, dan pengetahuan keuangan merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usaha baik

itu kecil, menengah ataupun besar. Peran Fintech sangat penting guna menunjang dalam kemajuan ekonomi. Setelah pandemi COVID 19 fintech tidak hanya dikenal oleh wirausaha saja tapi sudah dikenal oleh masyarakat luas dan juga para pedagang (Rizal et al., 2019). Teknologi Fintech adalah sektor jasa keuangan, atau pembiayaan, yang memiliki peran penting dalam membantu masyarakat, terutama para pelaku usaha, dalam mengembangkan bisnis mereka dengan menyediakan pembiayaan (Rohmah, et al., 2022).

Percepatan pertumbuhan ekonomi merupakan syarat dasar dalam meningkatkan produk UMKM. Faktor penting dalam menunjang perkembangan UMKM tersebut yaitu dengan memaksimalkan kontribusi dibidang keuangan dengan cara membuka akses layanan keuangan untuk pelaku usaha. Secara global, Fintech akan terus berkembang dengan pesat seiring berjalannya waktu (Rizal et al., 2019). Terbukti dengan banyaknya perusahaan *start-up* dibidang ini dan besarnya investasi global di dalamnya. Terutama di Indonesia, bisnis ini berkembang sangat pesat hingga dapat menarik perhatian seluruh pelaku bisnis di Indonesia. Dalam fintech mencakup beberapa indikator, yaitu terhadap inklusi keuangan, *alternatife payment methods* (APMs), dan juga *automatisasi* (Yulianasari, et al. 2021).

Untuk mendorong peningkatan produk UMKM, pertumbuhan ekonomi harus bergerak lebih cepat. Hal penting yang harus dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah dengan memaksimalkan kontribusi di bidang keuangan dengan memberikan pelaku usaha akses ke

layanan keuangan (Rohmah, et al., 2022). Maka perlunya upaya di sektor keuangan dalam perekonomian masyarakat dengan meningkatkan inklusi keuangan (Hidayat et al., 2021).

Perkembangan teknologi juga mempengaruhi kinerja UMKM. Salah satunya adalah berkembangnya metode pembayaran alternatif, yang semakin membuat transaksi lebih mudah bagi konsumen dan pelaku usaha. Salah satu contoh dari alternatif pembayaran seperti berkembangnya alat pembayaran tunai menjadi pembayaran non-tunai seperti pembayaran berbasis kertas, misalnya bilyet giro atau cek. Selain itu juga dikenal dengan alat pembayaran *paperless* seperti transfer dana elektronik dan alat pembayaran dengan menggunakan kartu (ATM, kartu kredit, kartu debit dan *e-money*) (Victory, 2022). Cepatnya perkembangan alat pembayaran non tunai ini semakin banyak diminati oleh masyarakat. Fakta ini menunjukkan bahwa pembayaran non tunai yang ditawarkan oleh bank dan organisasi non-bank, baik dalam proses pengiriman dana, penyelenggara kliring, maupun sistem penyelesaian, dapat diakses dan dilakukan di Indonesia.

Selanjutnya untuk meningkatkan usaha UMKM, maka pelaku UMKM dapat melakukan otomatisasi dalam aktivitas bisnisnya, manfaat dari otomatisasi bagi bisnis adalah sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan mendapatkan *feedback* secara cepat dari pelanggan dan menghemat biaya untuk pemasaran produk usaha (Audi et al., 2021). Sedangkan bagi usaha kecil, otomatisasi bermanfaat untuk melakukan pencatatan keuangan menggunakan *software* akuntansi. Karena pada

dasarnya pencatatan akuntansi berbasis teknologi masih sangat jarang ditemui khususnya untuk kegiatan usaha berskala menengah atau kecil seperti UMKM. Otomatisasi yang ada pada sistem informasi akuntansi dapat menyederhanakan pencatatan akuntansi sehingga menjadi lebih cepat dan efisien (Achadiyah, 2019).

Dengan literasi keuangan, pelaku usaha memiliki manfaat penting yaitu pelaku usaha khususnya UMKM dapat memisahkan harta pribadi dan modal usaha yang berguna demi keberlanjutan maupun berkembangnya usaha (Pebrianti et al., 2023). Selain itu, para pelaku usaha yang menerapkan literasi keuangan mampu mengelola keuangan mereka, membuat keputusan keuangan yang tepat dengan informasi, mengurangi kemungkinan membuat kesalahan keuangan, melakukan investasi di pasar modal, dan mengatasi masalah keuangan yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kesehatan, kesejahteraan, dan kepuasan hidup mereka (Septiani et al, 2020).

Penelitian Septiani (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo, hal ini menjelaskan bahwa para pelaku UMKM di Sidoarjo memiliki pemahaman yang berkaitan dengan transaksi ekonomi dan juga jenis praktik bisnisnya. Penelitian mengenai literasi keuangan juga dilakukan oleh Pinem (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Depok, Jawa Barat. Yang berarti bahwa indikator-indikator literasi keuangan seperti pengetahuan pengelolaan keuangan,

pengetahuan perencanaan keuangan, pengetahuan kredit dan pengetahuan investasi dapat mempengaruhi kinerja Keuangan UMKM di Depok.

Salah satu yang mendorong perkembangan kinerja UMKM ialah dari aspek pengetahuan yakni *financial knowledge* yang merupakan pemahaman dasar mengenai konsep dan prosedur keuangan serta penggunaan pengetahuan tersebut digunakan untuk menyelesaikan permasalahan keuangan (Ferdiansyah, 2021). Jika pelaku usaha atau bisnis tidak tahu bagaimana menggunakan, mengalokasikan, dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien, maka bisnis akan bangkrut. Dengan demikian, UMKM yang memiliki pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik dapat mencapai tujuan perusahaannya, menemukan jalan untuk pengembangan bisnis, dan tetap hidup selama krisis keuangan. (Desi, 2022).

TIDAK.	Klasifikasi	Tenaga Kerja Laki-Laki	Tenaga Kerja Perempuan	Jumlah UMKM
1	Mikro	121981	39238	127165
4	Data Belum Lengkap	7881	268	5112
2	Kecil	4794	3770	9453
3	Menengah	801	863	69
Total		127576	43871	141799

Gambar 1. 2 Data UMKM per Klasifikasi di Jawa Tengah 2022

Sumber: Dinas Koperasi, UKM Provinsi Jawa Tengah

Menurut Pemprov Jateng (2020), lebih dari 26 ribu UMKM terdampak Covid-19 dan terus bertambah. Mayoritas yang bergerak di

sektor usaha makanan dan minuman, *fashion*, perdagangan, jasa dan kerajinan tangan sangat meningkat pada saat Covid-19. Menurut berbagai pendapatan masyarakat dan pembatasan sosial yang diikuti sikap kehati-hatian konsumen menyebabkan permintaan di sektor ini menurun tajam. Data di atas juga menunjukkan jumlah usaha UMKM yang berada di Jawa Tengah yang cukup pesat.

Berdasarkan dari data Dinas Koperasi dan UKM Jawa Tengah, jumlah UMKM di Kebumen saat tahun 2023 yaitu 11.992 dengan jumlah tenaga laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah data wanita. Namun, menurut Bupati Kebumen H. Arif Sugiyanto mengakui bahwa masih banyak kendala yang perlu dihadapi oleh UMKM karena minimnya pengalaman dalam berbisnis, sehingga ketahanannya masih belum optimal. Oleh sebab itu, untuk mendukung perkembangan teknologi di Kebumen H. Arif Sugiyanto selaku Bupati Kebumen mendukung penuh dengan adanya kemajuan teknologi dan media sosial seperti transaksi jual beli tidak perlu secara langsung, melainkan bisa secara daring (Supriyanto, 2023).

Perkembangan UMKM di Kabupaten Banyumas dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, hal ini disampaikan oleh pengembang Kewirausahaan Adli Muda Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Banyumas Louis Krismanto. Berdasarkan dari data Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas menjelaskan bahwa sekitar 89.477 jumlah UMKM yang berada di Kabupaten Banyumas pada tahun 2023. Selanjutnya, Kantor Bank Indonesia perwakilan Purwokerto

menyatakan untuk mendorong kemajuan teknologi dalam usaha UMKM salah satunya mendorong penggunaan pembayaran non-tunai seperti melalui Qris, dengan sasaran di sektor usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan juga pedagang (Rohman, 2023). Dalam era digital yang rentan terhadap ancaman keamanan, ini memberikan perlindungan bagi UMKM terhadap kebocoran data atau penipuan (Anugrah, 2022). Selain itu, fintech juga menyediakan opsi keamanan seperti otentikasi dua faktor dan enkripsi data untuk menjaga keamanan transaksi keuangan UMKM (Tanti Kustina, et al. 2023). Masyarakat lokal pun belum tentu memahami apa itu literasi ataupun pengetahuan dan kemampuan terhadap keuangan. Bagi mereka, dengan mendapatkan uang dalam bentuk tunai tanpa mengatur atau melakukan perencanaan terhadap keuangan tidak terlalu diperlukan. Hal ini membuat masyarakat acuh tak acuh terhadap literasi dan pengetahuan terhadap UMKM.

Pada kitab suci Al-qur'an seruan mengenai bekerja dengan sungguh-sungguh sebagai pedoman umat Islam yang berlaku sepanjang masa sudah memberikan perintah. Perintah itu tertuang dalam Surah At-Taubah ayat 105, Al-Baqarah ayat 198 dan Hadist Riwayat Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin,

dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S At-Taubah ayat 105)

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ
الْحَرَامِ ۖ وَادْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِن الضَّالِّينَ .

Artinya: “Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu.

Maka apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berzikirlah kepada-Nya sebagaimana Dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu.”

(Q.S. Al-Baqarah : 198)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni).

Dari ayat tersebut dapat dipahami sebagai ayat yang mengandung anjuran moral untuk melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan memulai perdagangan sebagai bekal kehidupan di dunia dan di akhirat. Dari penggalan tiga ayat di atas sebagai anjuran dalam melakukan suatu pekerjaan dengan berdagang melalui usaha UMKM dapat memudahkan seseorang dalam mencapai tujuannya.

Kinerja UMKM di Indonesia pada dasarnya masih belum menunjukkan hasil yang bagus, hal ini bisa disebabkan adanya kendala seperti kemampuan untuk bisa bertahan dan berkembang. Beberapa

penyebabnya yaitu kemampuan sumber daya manusia, kepemilikan produk, pembiayaan, pemasaran dan bermasalah lainnya yang membuat usaha UMKM tidak mampu bersaing (Hendratmoko, 2021). Fakta lapangan juga menjelaskan bahwa masih banyak UMKM yang kinerja bisnisnya belum optimal. Permasalahan utama yang dihadapi misalnya penjualan produk yang rendah baik itu nasional maupun internasional (Hendratmoko, 2021) Hal tersebut terjadi karena UMKM masih memiliki banyak kekurangan, mulai dari keterbatasan modal bisnis, kesulitan dalam mendistribusikan produk, serta minimnya pengetahuan tentang transaksi secara *online* (Purwanto et al., 2022).

Literasi keuangan membantu para pelaku UMKM mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat kemiskinan, rendahnya pembiayaan untuk UMKM, suku bunga kredit mikro yang tinggi, dan rendahnya saluran distribusi jasa keuangan (Septiani, 2020).

Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Kinerja juga merupakan kemampuan seseorang untuk mencapai target yang ditentukan sebelumnya. Khususnya UMKM, yang pastinya memiliki tujuan yang jelas supaya memiliki kinerja yang baik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menemukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja suatu organisasi. Seperti pada

penelitian yang dilakukan oleh Rusnawati (2022) yang menyatakan bahwa Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, lalu oleh Yanti Putri (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang penting untuk kestabilan keuangan bagi UMKM. Literasi keuangan yang baik mampu memberikan informasi mengenai produk, pemahaman akan risiko pada pelanggan, literasi keuangan juga dapat meningkatkan pemasukan pajak bagi pemerintah untuk mengembangkan fasilitas pelayanan publik Yanti Putri (2019).

Penelitian Baker (2023) menemukan bahwa *financial technology* (fintech) yang terdiri dari inklusi keuangan, *alternatif payment methods* (APMs), dan otomatisasi berpengaruh positif terhadap kinerja lembaga perbankan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Septiani (2020) menemukan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. Hal ini menyatakan bahwa kinerja UMKM akan meningkat apabila inklusi keuangan untuk kalangan pelaku UMKM dapat ditingkatkan. Semakin tinggi inklusi keuangan, maka akan semakin tinggi juga kinerja UMKM di Sidoarjo.

Penelitian Ferdiansyah (2021) menemukan bahwa *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini dijelaskan bahwa dengan meningkatnya pengetahuan keuangan, pemilik atau pelaku UMKM mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk keberhasilan serta

keberlanjutan usaha. Penelitian oleh Wedhani (2023) menemukan bahwa *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di kota Mataram. Hal ini dijelaskan bahwa seseorang dengan perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan dan mengelola keuangan yang dimiliki, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan juga mengontrol investasi, serta membayar kewajiban dengan tepat waktu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh inklusi keuangan, *Alternatife Payment Methods* (APMs), *Automatisasi*, *Financial Literacy*, dan *Financial Knowledg* terhadap Kinerja UMKM di Kebumen dan Banyumas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Baker et al., (2023) mengenai *Impact of Finansial Technology on Improvement of Banks' financial Perfimance* di mana penelitian tersebut dilakukan pada bank umum yang terdaftar di *Amman Stock Exchange* (ASE) dan *Abu Dhabi Securities Exchange* (ADX) dengan menggunakan variabel independennya yaitu inklusi keuangan, APMs, dan otomatisasi serta variabel dependen kinerja keuangan.

Pembaruan untuk penelitian ini ialah menambah variabel baru yaitu *Financial Knowledge* sebagai variabel independen yang di replikasi dari penelitian Ferdiansyah (2021) dan variabel dependen kinerja UMKM. Penelitian ini berfokus pada pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Kebumen dan Banyumas. Hal ini disebabkan dengan adanya hantaman Covid-19, masyarakat harus mampu menggerakkan perekonomian dengan

usaha mikro, kecil, dan menengah dengan beragam produk lokal yang ditawarkan. Dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat tersebut, mendorong agar UMKM lebih ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi. Ragil (2023) menyampaikan dalam penyuluhannya bahwa ketika UMKM di Banyumas ini hendak bertahan dan tetap bersaing pada ancaman resesi ditahun 2023, maka dibutuhkan pemanfaatan teknologi yang optimal dan matang karena diera globalisasi ini, perdagangan, investasi, maupun komunikasi antar wilayah negara semakin cepat. Alasan lain dilakukannya penelitian di Kebumen dan Banyumas yaitu karena belum adanya peneliti yang melakukan penelitian di daerah tersebut. Sehingga pembaharuan dari penelitian ini selain menambah variabel yaitu, menggunakan *setting* tempat di negara berkembang, populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha UMKM di Kebumen dan Banyumas, dan model penelitian ini menggunakan analisis SEM-PLS dengan aplikasi *SmartPLS* versi 4.0.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan yang berhasil diidentifikasi, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini:

1. Apakah inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kebumen dan Banyumas ?
2. Apakah *alternatif payment methods* (APMs) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kebumen dan Banyumas?
3. Apakah otomatisasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kebumen dan Banyumas?

4. Apakah *financial literacy* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kebumen dan Banyumas?
5. Apakah *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kebumen Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris:

1. Menguji secara empiris apakah inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kebumen dan Banyumas.
2. Menguji secara empiris apakah *alternatif payment methods* (APMs) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kebumen dan Banyumas.
3. Menguji secara empiris apakah otomatisasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kebumen dan Banyumas.
4. Menguji secara empiris apakah *financial literacy* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kebumen dan Banyumas.
5. Menguji secara empiris apakah *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kebumen dan Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan untuk menjadi referensi analisis kinerja UMKM.

2. Manfaat Literatur

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pemahaman akuntansi bidang akuntansi tentang manajemen keperilakuan terkait dengan faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM khususnya dibidang makanan.

3. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Para Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam memahami pentingnya suatu kinerja. Khususnya menyadarkan akan perkembangan teknologi yang cukup pesat bagi para pelaku UMKM. Dengan adanya perkembangan tersebut diharapkan mampu mendorong motivasi dan meningkatkan kinerja UMKM.

- 2) Bagi Pemerintahan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam proses pengambilan keputusan dan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kebumen dan Banyumas.

3) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selanjutnya dan juga sebagai bahan referensi khususnya mengenai kinerja di sektor UMKM.